

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang awal pendidikan formal yang dirancang untuk anak-anak berusia 0-6 tahun. Dalam tahap ini PAUD memiliki peran untuk membentuk karakter dan kecerdasan anak di masa depan. Fondasi perkembangan anak dibangun melalui pendidikan anak usia dini yang mencakup aspek agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta nilai-nilai Pancasila. Pada tahap usia ini, anak sangat peka terhadap pengaruh lingkungan, sehingga pengalaman yang mereka alami selama periode ini dapat memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan mereka di masa depan.

Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, layanan PAUD diselenggarakan melalui berbagai bentuk satuan pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal. Setiap bentuk layanan tersebut dirancang untuk memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Layanan PAUD pada jalur pendidikan formal memiliki struktur dan kurikulum yang terorganisir, sehingga memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara sistematis dan terarah. Salah satu bentuk layanan PAUD formal yang memiliki peran strategis dalam mendukung tumbuh kembang anak, khususnya pada usia prasekolah, adalah Taman Kanak-kanak (TK).

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan satuan pendidikan formal pada jenjang pendidikan anak usia dini yang memberikan layanan pendidikan bagi anak

berusia 4-6 tahun. Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai salah satu layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak secara optimal. Di TK, berbagai aspek perkembangan anak dikembangkan, salah satunya adalah aspek perkembangan sosial emosional.

Perkembangan sosial emosional anak adalah kemampuan anak dalam mengenali serta memahami perasaan orang lain melalui interaksi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan tersebut, guru perlu melakukan asesmen secara sistematis untuk mengetahui tingkat perkembangan sosial emosional setiap anak.

Asesmen merupakan proses yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, serta hambatan yang dialami anak selama masa perkembangannya, hasil dari proses tersebut digunakan sebagai dasar dalam menyusun pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi anak (Putri dkk., 2023, h. 4).

Peran guru dalam pelaksanaan asesmen sangat penting untuk perkembangan anak, khususnya dalam aspek sosial emosional. guru dituntut untuk mampu mengembangkan instrumen asesmen yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini agar data yang diperoleh akurat dan relevan. Selain itu, guru juga berperan dalam mengumpulkan data dan guru juga harus mampu memaknai data. Dengan demikian, peran guru dalam melakukan asesmen sangat menentukan pencapaian keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Jika guru tidak memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik dalam melakukan asesmen, maka kebutuhan perkembangan anak tidak terpenuhi secara maksimal, yang dapat berdampak pada keterlambatan perkembangan sosial

emosional mereka. Sebaliknya, asesmen yang dilakukan dengan baik memungkinkan guru untuk melakukan tindakan yang tepat bagi anak yang mengalami kesulitan, sehingga mereka dapat diberikan dukungan yang sesuai sebelum permasalahan berkembang lebih jauh. Oleh karena itu, Melaksanakan asesmen yang tepat memerlukan tenaga pendidik atau guru yang mempunyai pemahaman dan keterampilan yang baik agar mampu melaksanakan dan mengolah hasil asesmen dengan tepat (Ma'rifati, 2024, h. 100).

Permendikbudristek nomor 5 tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mencakup kemampuan sosial emosional, indikator kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun, antara lain: Mengenali dan mengelola emosi, kemampuan untuk menahan keinginan sebagai bentuk menghargai orang lain, kemampuan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan teman, pengetahuan dan pemahaman tentang aturan dan kebiasaan yang berlaku, dan menikmati proses belajar dan menunjukkan sikap positif, menghargai usaha yang dilakukan untuk memperbaiki diri serta memiliki motivasi untuk mencoba kembali ketika belum mencapai keberhasilan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sum (2020, h. 47-52) bahwa guru memiliki peran penting dalam memberikan stimulus yang sesuai serta mendeskripsikan perkembangan anak melalui asesmen yang akurat dan menyeluruh, namun penelitian mengungkapkan bahwa sebagian guru masih belum memiliki pemahaman yang cukup dalam melakukan asesmen, sehingga data perkembangan anak yang diperoleh sering kali tidak sesuai dengan tahap perkembangan mereka dan tidak diolah dengan benar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistiawati (2022, h. 45) menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam membuat dan melaksanakan asesmen. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020, h. 903) juga mengungkapkan bahwa guru belum mampu melakukan asesmen secara berkesinambungan dan sistematis sesuai dengan prosedur yang benar. Sementara itu, menurut Aisyah (2022, h. 76), guru belum melaksanakan asesmen secara menyeluruh dan masih perlu memahami enam aspek perkembangan anak yang seharusnya dinilai dalam proses asesmen.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di TK Gracia Sustain, ditemukan bahwa guru telah melaksanakan asesmen, termasuk asesmen perkembangan sosial emosional anak. Meskipun asesmen telah dilakukan tetap perlu dikaji apakah langkah-langkah asesmen yang dilakukan guru sudah tepat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis menyadari perlu adanya penelitian yang mendalam untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam melakukan asesmen perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran guru dalam mengembangkan instrumen, mengumpulkan data dan memaknai data sehingga dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di PAUD, khususnya dalam aspek sosial emosional.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **"Peran Guru dalam Melakukan Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Gracia Sustain Medan"**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka fokus penelitian ini adalah peran guru dalam melakukan asesmen perkembangan anak usia 5-6 tahun di TK Gracia Sustain Medan.

1.3 Atribut Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka atribut penelitian ini adalah peran guru dalam mengembangkan instrumen, mengumpulkan data dan memaknai data.

1.4 Batasan Fokus Penelitian

Berdasarkan atribut penelitian di atas, maka batasan fokus penelitian ini adalah peran guru dalam mengembangkan instrumen, mengumpulkan data dan memaknai data asesmen perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Gracia Sustain Medan.

1.5 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan instrumen asesmen perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Gracia Sustain Medan?
2. Bagaimana peran guru dalam mengumpulkan data asesmen perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Gracia Sustain Medan?

3. Bagaimana peran guru dalam memaknai data asesmen perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Gracia Sustain Medan?

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Untuk Mendeskripsikan peran guru dalam melakukan asesmen perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Gracia Sustain Medan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan instrumen asesmen perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Gracia Sustain Medan.
- b. Untuk mengetahui peran guru dalam mengumpulkan data asesmen perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Gracia Sustain Medan.
- c. Untuk Mendeskripsikan peran guru dalam memaknai data asesmen perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Gracia Sustain Medan.

1.7 Manfaat Penelitian

1.7.1 Manfaat teoritis

1. Menambah ilmu pengetahuan khususnya kajian mengenai peran guru dalam melakukan asesmen perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

2. Menambah referensi yang dapat dijadikan titik tolak studi lebih lanjut bagi mereka yang tertarik terhadap masalah asesmen perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

1.7.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan masukan bagi TK Gracia Sustain Medan akan pentingnya peran guru dalam melakukan asesmen perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

2. Bagi Guru

Memberikan wawasan dan memperbaiki kinerja guru dalam memahami pentingnya asesmen sosial emosional dalam mendukung perkembangan anak.

3. Bagi Peserta Didik

Adanya peran guru dalam melakukan asesmen akan dapat membantu anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang lebih positif dan mendukung, memungkinkan anak untuk mencapai potensi terbaik mereka secara sosial dan emosional.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang peran guru dalam melakukan asesmen perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun yang dapat diterapkan dalam proses belajar.